

**TINGKAT PENGETAHUAN KELUARGA DENGAN HIPERTENSI  
TENTANG HIPERTENSI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SEDAYU I**

Naskah Publikasi

Disusun untuk memenuhi syarat memperoleh derajat

Sarjana Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



**HIJRAH TRI NOBO**

**20090320077**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

**2013/2014**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**Naskah Publikasi**

**TINGKAT PENGETAHUAN KELUARGA DENGAN HIPERTENSI  
TENTANG HIPERTENSI DIWILAYAH KERJA PUSKESMAS SEDAYU I**

**Telah diseminarkan dan diujikan pada tanggal :**

**6 Januari 2014**

**Oleh:**

**HIJRAH TRI NOBO**

**20090320077**

**Penguji :**

**Penguji I : Yuli Isnaeni,S.Kp.,M.kep.,Sp.Kom (.....)**

**Penguji II : Yanuar Primanda.MNS.,HNC (.....)**

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas kedokteran dan Ilmu Kesehatan**

**Universitas Muhammadiyah Yogyakarta**

**( dr. Ardi Pramono,Sp.An.,M.Kes )**

## PERNYATAAN

Dengan ini kami selaku pembimbing karya tulis ilmiah mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta:

Nama : Hijrah Tri Nobo

No Mahasiswa : 20090320077

Judul : Tingkat Pengetahuan Keluarga Dengan Hipertensi Tentang Hipertensi Diwilayah Kerja Puskesmas Sedayu I

Setuju/tidak setuju naskah ringkasan penelitian yang disusun oleh yang bersangkutan di publikasikan dengan/tanpa mencantumkan nama pembimbing sebagai *co-author*.

Demikian harap maklum.

Yogyakarta, Februari 2014

Pembimbing

Yuli Isnaeni, S.Kep.,M.Kep.,Sp.Kom

## Tingkat Pengetahuan Keluarga dengan Hipertensi Tentang Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Sedayu I

*Hijrah Tri Nobo<sup>1</sup>, Yuli Isnaeni, S.Kp., M.Kep., Sp.Kom<sup>2</sup>, Yanuar Primanda.MNS., HNC<sup>3</sup>*  
Sarjana keperawatan, program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2013

### Intisari

Hipertensi merupakan salah satu masalah kesehatan yang umum diberbagai Negara, baik di Negara maju maupun di Negara berkembang. Pengetahuan dan pencegahan hipertensi perlu dilakukan mengingat penyakit ini sering disebut sebagai “the silent disease”. Oleh karena itu, keluarga sebagai salah satu system pendukung utama dalam pencegahan terjadinya hipertensi pada penderita. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan keluarga dengan hipertensi tentang hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Sedayu I.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Sampel adalah keluarga yang mempunyai anggota dengan hipertensi yaitu 30 orang keluarga yang merawat penderita hipertensi yang memenuhi kriteria. Data yang dikumpulkan menggunakan kuisisioner diuji dengan menggunakan correlation pearson product moment, dengan reabilitas  $\alpha$  0,826. Hasil penelitian digolongkan dalam tiga kategori yaitu baik, cukup baik, dan kurang baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan keluarga dengan hipertensi tentang hipertensi yaitu baik. Berdasarkan tingkat pengetahuan responden dengan prosentase terbesar 66,7% mendapatkan nilai yang baik.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah tingkat pengetahuan keluarga dengan hipertensi tentang hipertensi yaitu dengan pengetahuan yang baik. Dengan mempertimbangkan hasil penelitian ini, disarankan keluarga yang anggotanya ada yang menderita hipertensi lebih meningkatkan pengetahuan dan perannya sehingga penanganan hipertensi lebih baik.

Kata kunci: Keluarga, pengetahuan, hipertensi

---

<sup>1</sup> Sarjana keperawatan, Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

<sup>2,3</sup> Staf pengajar Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

**Level of Knowledge Family of Hypertension About Hypertension in  
Work Area Health Center in Sedayu I**

Hijrah Tri Nobo<sup>1</sup> , Yuli Isnaeni , S.Kp. , M.Kep . , Sp.Kom<sup>2</sup> , Yanuar Primanda.MNS . , HNC<sup>3</sup> Degree  
nursing program Nursing Science , Faculty of Medical and Health Sciences , University of  
Muhammadiyah Yogyakarta , 2013

**ABSTRAC**

Hypertension is a common health problem in many countries , both in developed countries and in developing countries . Knowledge and prevention of hypertension is needed because the disease is often referred to as " the silent disease " . Therefore , the family as one of the main support system in the prevention of hypertension in patients . This study aims to describe the level of knowledge about families with hypertension hypertension in the Work Area Health Center Sedayu I.

This research is a descriptive study . Samples are families that have a member with hypertension are 30 families who care for hypertensive patients who meet the criteria . Data were collected using a questionnaire was tested using Pearson product correlation momment , with reliability  $\alpha$  0.826 . The results of the study were classified into three categories: good , fairly good , and not good .

The results showed that families with hypertension knowledge about hypertension that is good . Based on the knowledge level of the respondents with the largest percentage of 66.7 % earn good grades .

The conclusion of this research is the level of knowledge about families with hypertension is hypertension with good knowledge . By considering these results, it is recommended that the family members is suffering from hypertension further enhance the role that knowledge and better hypertension management .

Keywords : Family , knowledge , hypertension

<sup>1</sup> Bachelor of Nursing , Nursing Science , Faculty of Medicine and Health Sciences , University of Muhammadiyah Yogyakarta

<sup>2,3</sup> The teaching staff Nursing Science , University of Muhammadiyah Yogyakarta

## **Pendahuluan**

Globalisasi yang meningkat disegala bidang dengan perkembangan teknologi dan industri membuat perubahan pada perilaku dari gaya hidup pada masyarakat. Perubahan gaya hidup, sosial ekonomi, industrialisasi dapat memacu meningkatnya penyakit seperti hipertensi. Hipertensi merupakan penyebab utama gagal jantung, stroke dan ginjal. Disebut sebagai “pembunuh diam-diam ” karena orang hipertensi tidak menampakkan gejala penyakit (Smeltzer & Bare,2002).

Angka prevalensi hipertensi di Indonesia berdasarkan Riset Kesehatan Dasar pada tahun 2007 mencapai 30% dari populasi. Dari data tersebut terdapat 60% penderita hipertensi berakhir dengan stroke, 51% berakhir dengan penyakit jantung iskemik dan 4,6% penyakit jantung, dan sisanya berupa gagal ginjal dan kebutaan. Di DIY penderita hipertensi mencapai 35,8%, diatas rata-rata jumlah penderita hipertensi di Indonesia yang mencapai 31,7% (Dinkes,2011).

Mengingat tingginya angka prevalensi pada kasus hipertensi, perlu dilakukan pencegahan dan peningkatan pengetahuan tentang hipertensi karena penyakit ini sering disebut sebagai “*the silent killer*”. Pada umumnya penderita hipertensi tidak mengetahui dirinya mengidap hipertensi sebelum memeriksakan tekanan darahnya. Hipertensi dikenal juga sebagai *heterogeneous group of disease* karena dapat menyerang siapa saja dari berbagai kelompok umur dan kelompok sosial ekonomi yang dapat beresiko.

Penderita hipertensi membutuhkan peran anggota keluarga untuk dapat menurunkan masalah kesehatan khususnya pada penderita hipertensi. Keluarga adalah salah satu kelompok kecil yang mampu mengambil keputusan dalam kesehatan, ikut merawat anggota keluarga yang sakit, memodifikasi lingkungan, dan memanfaatkan fasilitas kesehatan yang ada sangatlah penting untuk mengatasi masalah kesehatan terkait

dengan hipertensi (Friedman, 2003). Sehingga keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam pencegahan dan pengobatan hipertensi. Menurut kamus besar bahasa Indonesia (2000), pengetahuan adalah sesuatu yang diketahui berkenaan dengan hal (mata pelajaran). Pengetahuan merupakan pengakuan hubungan suatu terhadap sesuatu yang lain, pengakuan itu dalam bentuk kepuasan yang disebut pengetahuan.

## **Metodologi**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif untuk mengetahui tingkat pengetahuan keluarga tentang hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Sedayu 1. Penelitian deskriptif ini merupakan suatu metode yang dilakukan untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan yang sedang atau dilakukan secara obyektif (Nursalam, 2003).

Sampel dari penelitian ini adalah penentuan besar sample adalah keluarga yang mempunyai klien hipertensi yang cek kesehatan di Wilayah kerja Puskesmas Sedayu I Bantul, dengan 30 responden. Cara pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan kuesioner kepada keluarga secara langsung.

Analisis data menggunakan analisis statistik diskriptif. Pada analisis ini kategori tingkat pengetahuan keluarga tentang hipertensi dikelompokkan menjadi tiga yaitu : baik, cukup baik, dan kurang baik.

Untuk memastikan bahwa sampel bersedia menjadi responden dalam penelitian ini peneliti memberikan inform consent kepada responden. Sehingga responden dapat memutuskan dengan bebas apakah berpartisipasi atau tidak dalam penelitian yang dilakukan.



## **Hasil dan Pembahasan**

Puskesmas Sedayu I adalah Puskesmas yang telah memenuhi persyaratan peningkatan mutu menjadi puskesmas unggulan (ISO) pada tahun 2007. Peningkatan tersebut ditetapkan dengan surat keputusan *Congratulations For the Successful Certification of ISO 9001:2000 from Worldwide Quality Assesment (WQA)*. Dalam upaya peningkatan mutu pelayanan, efisiensi dan efektifitas pengelolaan sumber daya yang ada dengan tetap memperhatikan fungsi social dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Puskesmas Sedayu I telah mendapat persetujuan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul.

Balai pengobatan (BP) Puskesmas Sedayu I ditangani oleh dua dokter umum dengan jadwal bergantian selama tiga hari dalam seminggu. Dokter umum dibantu oleh dua paramedis yang bertugas sebagai asisten (membantu) dan sebagai administrasi pencatatan pasien.

BP menangani masalah–masalah pasien dengan bermacam penyakit antara lain; Hipertensi/ Stroke, diabetes milutus dan penyakit lainnya. Jumlah pasien yang berobat di Puskesmas sedayu I berkisar 1700–2500 orang setiap bulannya dan di dominasi oleh penyakit hipertensi dan diabetes melitus.

## 1. Analisis Univariat

Karakteristik responden berdasarkan umur

Tabel 1. Distribusi frekuensi dan presentase karakteristik responden di Wilayah kerja puskesmas sedayu I

Umur	Frekuensi	Presentase (%)
21-30 tahun	5	16,7
31-40 tahun	10	33,3
41-50 tahun	8	26,7
51-60 tahun	5	16,7
61-70 tahun	2	6,7

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa karakteristik responden berdasarkan usia didapatkan bahwa usia yang sebagian besar respondennya berumur 31-40 tahun yaitu sebanyak 10 orang ( 33,3%) dan yang terkecil adalah responden yang berumur 61-70 tahun.

### a. Karakteristik responden keluarga berdasarkan jenis kelamin

Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	13	43,3%
perempuan	17	56,7%

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 17 Orang (56,7%). Sedangkan yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 13 orang (43,3%).

### b. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Tabel 3. Distribusi frekuensi dan persentase karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Persentase
SD	5	16,7%
SLTP	7	23,3%
SLTA	15	50%
Perguruan Tinggi	3	10%

Berdasarkan tingkat pendidikan dapat diketahui bahwa jumlah responden dengan pendidikan terakhir SLTA merupakan jumlah terbesar yaitu sebanyak 15 orang (50%) dan jumlah responden terkecil adalah responden yang berpendidikan terakhir perguruan tinggi yaitu sebanyak 3 orang (10%).

c. Karakteristik responden berdasarkan peran keluarga

Tabel 4. Karakteristik keluarga berdasarkan peran dalam keluarga

Peran	Frekuensi	Persentase
Istri	8	26,7%
Suami	6	20%
Anak	13	43,3%
Saudara	3	10%

Dari tabel 4 diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden adalah anak dari klien penderita hipertensi sebanyak 13 orang (43,3%). Dan yang paling sedikit adalah saudara yaitu sebanyak 3 rang (10%).

1. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan keluarga tentang hipertensi

Table 5. Distribusi tingkat pengetahuan tentang hipertensi di wilayah kerja puskesmas sedayu 1

Kategori	Nilai	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	76-100	20	66,7%
Cukup baik	56-75	7	23,3%
Kurang baik	0-55	3	10%

Berdasarkan tabel 5, dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan responden digolongkan dalam 3 kategori yaitu baik, cukup baik dan kurang baik. Dalam tiga kategori ini terdapat nilai maksimal yaitu 90 dan nilai minimal 0 dalam 10 soal pilihan ganda.

## Pembahasan

### 1. Karakteristik Responden

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa karakteristik responden berdasarkan usia didapatkan bahwa usia yang sebagian besar responden berumur 31-40 tahun yaitu sebanyak 10 orang ( 33,3% ).

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 17 Orang (56,7%). Jenis kelamin keluarga yang sebagian besar perempuan, membuktikan bahwa perempuan memegang peranan penting dalam upaya peningkatan kesehatan. Dalam keluarga kebanyakan keluarga, peran-peran penting tertumpu pada perempuan yakni sebagai pemimpin dan pemberi asuhan kesehatan yang menentukan gejala-gejala dan memutuskan pencarian sumber-sumber yang penting serta kontrol substansial terhadap keputusan perawatan yang dianggap sesuai dengan kondisi keluarga (Friedman, 1998).

Berdasarkan tabel 3, tingkat pendidikan dapat diketahui bahwa jumlah responden dengan pendidikan terakhir SLTA merupakan jumlah terbesar yaitu sebanyak 15 orang (50%). Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang akan memengaruhi keberhasilan seseorang dalam memahami informasi kesehatan. Menurut Notoatmodjo (2003), pendidikan adalah suatu proses pembelajaran untuk mengembangkan atau meningkatkan kemampuan tertentu sehingga pendidikan itu dapat berdiri sendiri. Hal ini sesuai dengan pendapat Kuncoroningrat (1997), bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan makin mudah dalam menerima

informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan. Tingkat pendidikan yang rendah menyebabkan seseorang kurang terbuka dalam menerima informasi.

Dari tabel 4 diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden adalah anak dari klien penderita hipertensi sebanyak 13 orang (43,3%).

## 2. Tingkat Pengetahuan Keluarga Dengan Pasien Hipertensi tentang Hipertensi

Berdasarkan tabel 5. Dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik. Sebagian responden mendapatkan nilai rata-rata 76-100 dengan prosentase responden 66,7%. Pengetahuan responden yang baik tentang hipertensi disebabkan baiknya informasi baik dari perawat, tenaga kesehatan lain, media massa, orang lain, keluarga maupun dari lingkungan sekitar. Hal ini sesuai pendapat WHO (1992), bahwa pengetahuan dapat diperoleh melalui kenyataan (fakta) dengan melihat atau mendengar sendiri melalui alat-alat komunikasi seperti surat kabar, televisi, radio, dan lain-lain. Pengetahuan tentang kesehatan juga diperoleh dari orang lain misalnya dari orang tua, saudara, tetangga, dan informasi dari petugas kesehatan.

Komunikasi yang mendukung antara masyarakat dan tenaga medis setempat sangat mempengaruhi majunya pengetahuan suatu komunitas, hal ini didukung oleh WHO (1992) yang menyatakan bahwa pengetahuan dapat diperoleh melalui berbagai usaha, baik yang dilakukan dengan sengaja maupun secara kebetulan. Dalam proses memperoleh pengetahuan ini, terutama yang dilakukan dengan sengaja, mencakup berbagai metode dan konsep, baik melalui proses pendidikan maupun pengalaman.

Aspek pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang. Dimana semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang akan dapat mempengaruhi pola pikir dan sikap terhadap sesuatu hal yang akhirnya akan mempengaruhi terjadinya perubahan perilaku (Notoatmodjo, 2003).

Menurut (Guyton & Hall, 1997) hipertensi atau tekanan darah tinggi di definisikan sebagai kondisi dimana tekanan arteri rata-ratanya lebih tinggi daripada batas atas yang dianggap normal. Dalam keadaan istirahat bila tekanan arteri rata-rata lebih tinggi dari 110 mmHg ( normal sekitar 90 mm Hg) maka hal ini dianggap hipertensi, nilai ini terjadi bila tekanan darah diastolik lebih besar dari 90 mmHg dan tekanan darah sistolik lebih besar dari kira-kira 135 – 140 mmHg)

Menurut WHO (1978) batasan tekanan darah yang masih dianggap normal adalah 140/90 mmHg dan tekanan darah sama dengan atau diatas 160/95 mmHg dinyatakan sebagai hipertensi. Tekanan darah diantara normo dan hipertensi. Batasan tersebut tidak membedakan usia dan jenis kelamin (Sarwono, 2001).

## Kesimpulan

1. Sebagian besar ( 33,3%) responden di wilayah kerja puskesmas sedayu 1 berusia 31-40 tahun sebanyak 10 orang, yang berjenis kelamin sebagian besar perempuan 17 orang (56,7%). Diketahui tingkat pendidikan responden sebagian besar SLTA sebanyak 15 orang (50%). Responden sebagian besar berperan sebagai anak sebanyak 13 orang (43,3%).
2. Sebagian besar (66,7%) responden di wilayah kerja puskesmas sedayu I memiliki tingkat pengetahuan cukup baik tentang hipertensi.

## Saran

Mengingat ada keterbatasan dalam penelitian ini, maka untuk lebih mengembangkan riset dalam keperawatan khususnya keperawatan. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan meneliti dan memperluas wawasan tentang keluarga dan hipertensi.

## Ucapan Terima Kasih

1. Ayahanda, Ibunda, dan adikku tercinta sebagai keluarga yang senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan dalam segala hal.
2. dr. Ardi Pramono,Sp.An.,M.Kes, selaku Dekan Fakultas Kedokteran sekaligus Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan, yang telah memberikan izin penelitian dalam menyusun Karya Tulis Ilmiah.
3. Sri Sumaryani,Ns.,M.Kep.,Sp.Mat., selaku Kepala Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

4. Yuli Isnaeni,S.Kp.,M.Kep.,Sp.Kom sebagai pembimbing yang telah menyediakan waktu luang untuk memberikan arahan, masukan, dan motivasi dalam penyusunan KTI.
5. Yanuar Primanda.MNS.,HNC,selaku pembimbing dan penguji Karya Tulis Ilmiah, Terimakasih Telah Meluangkan Waktu
6. Puskesmas Sedayu I Bantul yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian di Wilayah kerja Puskesmas Sedayu Bantul.
7. Keluarga pasien dengan hipertensi yang bersedia menjadi responden dalam pengisian lembar kuesioner uji penelitian..
8. Seluruh dosen dan staf Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sebagai tenaga pendidik dalam memberikan pengalaman dan ilmu demi masa depan bagi anak didikmu.
9. Sahabat seperjuanganku Keluarga besar Program Studi Ilmu Keperawatan Angkatan 2009yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.